

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beberapa sektor perikanan, yang terbagi menjadi tiga sub sektor yaitu Perikanan Laut, Perikanan Budidaya dan Perikanan Perairan Umum. Salah satu sub sektor perikanan yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan adalah perikanan budidaya. Potensi lahan perikanan budidaya Indonesia cukup besar dan didukung oleh kondisi alam Indonesia yang mempunyai keragaman fisiografis yang menguntungkan untuk akuakultur. Suhu air wilayah tropis yang relatif tinggi dan stabil sepanjang tahun memungkinkan kegiatan budidaya berlangsung sepanjang tahun.

Tipologi bentang lahan dan pesisir yang beragam memberikan peluang untuk pengembangan komoditas budidaya yang beragam pula (Nurdjanah dan Rakhmawati, 2006).

Besarnya kontribusi perikanan budidaya dan penangkapan ikan air tawar terhadap total produksi ikan nasional, dari sisi produksi pada tahun 2011 produksi perikanan nasional mencapai 12,39 juta ton. Dari jumlah itu, produksi perikanan tangkap sebanyak 5,41 juta ton dan produksi perikanan budidaya 6,98 juta ton. Dari total produksi perikanan budidaya, jumlah budidaya ikan dalam kolam air tawar menyumbangkan angka hingga 1,1 ton. Kenaikan produksi budidaya ikan dalam kolam air tawar cukup pesat yaitu berkisar 11 persen setiap tahun. Tahun 2017 PDB sector perikanan (atas dasar harga konstan) mencapai senilai Rp. 227,3 triliun dengan pertumbuhan sebesar 5,95 persen atau naik 15,33 persen dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,15 persen. Hal ini menunjukkan ada gairah besar di masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya ikan air tawar. Tentunya pertumbuhan produksi ini mengacu pada permintaan pasar yang terus meningkat. Peningkatan ini merupakan dampak dari inovasi teknologi, penambahan areal dan ketersediaan benih ikan yang berkualitas. Pada tahun 2017, total produksi nasional dari budidaya ikan sebesar 23,51 juta ton (Badan Pusat Statistika, 2017).

Perikanan Budidaya di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting di dalam sektor perikanan. Dalam menunjang persediaan pangan nasional,

penciptaan pendapatan dan lapangan pekerjaan. Perikanan Budidaya juga berperan dalam mengurangi beban sumber daya laut. Disamping itu perikanan budidaya dianggap sebagai sektor penting untuk mendukung perkembangan ekonomi pedesaan. Perikanan budidaya juga memiliki beragam komoditas untuk pemenuhan gizi masyarakat, seperti Ikan Mas, Ikan Lele, Ikan Gurame, Ikan Nila, Ikan Patin, Ikan Bandeng dan Ikan Mujair. Tingkat konsumsi ikan yang semakin meningkat merupakan suatu peluang baik untuk mengembangkan sektor perikanan.

Spesies yang umum dibudidayakan adalah ikan karper atau ikan mas (*Cyprinus carpio*), ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan gurami (*Osphronemus goramy*).

Perairan yang cocok untuk budidaya ikan yaitu berupa sungai, danau, dan waduk. Indonesia mempunyai luas perairan umum daratan yaitu 13,85 juta ha yang terdiri atas 12,0 juta ha sungai dan paparan banjir (*flood plains*), 1,8 juta ha danau alam (*natural lakes*) dan 0,05 juta ha danau buatan (*man made lakes*) atau waduk (*reservoirs*) (Kartamihardja,2009). Salah satu daerah yang potensial dalam kegiatan perikanan budidaya di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat, khususnya Kabupaten Tasikmalaya, karena dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini;

Tabel 1. Potensi Perikanan Budidaya Kabupaten Tasikmalaya

No.	Cabang Usaha	Potensi	Pemanfaatan	Persentase (%)
1.	Tambak	26.000,00 Ha	40,00 Ha	1,53
2.	Kolam Air Tenang (KAT)			
	• Pembesaran	5.149,00 Ha	3.295,20 Ha	63,99
	• Pembenihan	366,59 Ha	299,86 Ha	81,80
3.	Sawah Ikan	14.000,00 Ha	4.907,63 Ha	35,05
4.	Kolam Air Deras (KAD)	84,00 Unit	32,00 Unit	38,09
5.	Keramba Jaring Apung (KJA)	150,00 Unit	37,00 Unit	24,67
6.	Karamba	200,00 Unit	114,00 Unit	57,00

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan data pada Tabel 1, Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah Jawa Barat yang memiliki potensi dalam kegiatan perikanan budidaya, salah satunya dilihat dari lahan yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya sendiri yang terdiri dari beberapa cabang usaha perikanan budidaya dengan potensinya masing masing yaitu; Tambak, Kolam Air Tenang (KAT) yang terdiri dari Pembesaran dan Pembenihan, Sawah ikan, Kolam Air Deras (KAD), Keramba Jaring Apung

(KJA), dan juga Keramba, selain dilihat dari potensi lahan dengan berbagai macam cabang usaha perikanan budidaya, Kabupaten Tasikmalaya juga didukung oleh sumberdaya manusianya yang telah terjun menggeluti di dalam bidang perikanan, sekitar kurang lebih 92.200 orang dengan profesinya masing–masing dan 155 orang sebagai pedagang dan Bandar ikan, maka dari itu Kabupaten Tasikmalaya termasuk daerah yang berpotensi di dalam menjalankan kegiatan budidaya perikanan, dapat dilihat pada Tabel 2;

Tabel 2. Potensi Sumberdaya Manusia di Bidang Perikanan Tahun 2016
Kabupaten Tasikmalaya.

No.	Profesi	Jumlah (orang)
1.	Pembudidaya Ikan di Kolam	67.445
2.	Pembudidaya Ikan di Sawah Ikan	23.636
3.	Pembudidaya Ikan di Kolam Air Deras	40
4.	Pembudidaya Ikan di Perairan Umum	855
5.	Pembudidaya Ikan di Keramba	74
6.	Pembudidaya Ikan / Udang di Tambak	150
Jumlah potensi SDM pembudidaya		92.200
7.	Pedagang Ikan	1.995
8.	Bandar Ikan Air Tawar	155
Jumlah Potensi SDM pedagang dan Bandar Ikan		2.150

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya juga menghasilkan hasil produksi Perikanan Budidaya yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari beberapa cabang usaha perikanan yang membuktikan bahwa Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah yang berkembang pesat di dalam Perikanan Budidaya, berikut data yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Tasikmalaya

No.	Cabang Usaha	Produksi (ton)					
		2013	2014	2015	Target 2016	Realisasi 2016	Target 2017
1.	Kolam Air Tenang	38.456	43.550	40.071	48.085	49.955	55.949
2.	Sawah Ikan	6.872	7.755	3.843	4.612	6.687	7.155
3.	Kolam Air Deras	238	247	195	234	248	260
4.	Tambak	94	124	387	464	580	731
5.	Karamba	29	34	31	38	53	56
6.	Jaring Apung	6	8	9	11	12	13
Jumlah		45.695	51.718	44.536	53.444	57.535	64.164

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya 2016

Kabupaten Tasikmalaya melakukan Kegiatan Budidaya Ikan air tawar, Ikan air tawar yang dibudidayakan ialah Ikan Mas, Ikan Tawes, dan Ikan Nila. Dari tahun ke tahun Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan dalam jumlah produksi yang menghasilkan nilai jual yang tinggi dari kegiatan Budidaya Perikanan, dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Produksi dan Nilai Budidaya Ikan di Kabupaten Tasikmalaya.

Tahun	Mas		Tawes		Nila	
	Produksi (Ton)	Nilai (Rp 1.000.000)	Produksi (Ton)	Nilai (Rp 1.000.000)	Produksi (Ton)	Nilai (Rp 1.000.000)
2008	8.218	139.706	1.379	17.927	3.994	39.994
2009	9.215	156.655	1.546	21.644	4.471	44.710
2010	11.657	226.917	1.827	27.405	6.064	60.644
2011	11.943	214.974	1.911	28.665	8.650	86.500
2012	13.242	238.356	2.132	31.980	10.309	103.090
2013	13.879	249.822	2.130	34.080	11.592	115.920
2014	15.295	275.310	2.656	42.496	12.725	152.700
2015	12.457	274.054	2.657	42.512	11.006	132.072

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya 2016

Ikan Nila menduduki peringkat kedua produksi terbesar setelah Ikan Mas di Tasikmalaya karena Ikan Nila banyak di gemari oleh masyarakat, hal ini dikarenakan rasanya cukup gurih dan harganya yang terjangkau lebih ekonomis. Ikan nila mudah dikembangbiakan dan dipelihara karena iklim Indonesia yang cocok untuk budidaya ikan nila, luasnya lahan yang dapat digunakan dan toleransinya yang tinggi terhadap perubahan lingkungan, serta dukungan dari kebijakan pemerintah, nilai jual yang tinggi sekaligus pertumbuhannya yang pesat menyebabkan waktu panen yang lebih pendek, ditambah lagi informasi pasar ikan nila semakin meluas hingga komoditas tersebut telah memberikan nilai ekonomis dan peningkatan pendapatan bagi petani (pembudidaya) dan telah membuka peluang bisnis ikan nila yang semakin berkembang.

Permintaan pasar atas ikan nila untuk konsumsi domestik dari waktu ke waktu cenderung mengalami peningkatan, sehingga merangsang berkembangnya budidaya pembesaran ikan nila secara pesat di berbagai daerah Kabupaten Tasikmalaya. Untuk mendukung usaha budidaya pembesaran ikan nila, perlu adanya usaha pendukung seperti usaha pembenihan ikan nila. Hasil utama dari usaha pembenihan berupa benih ikan nila. Benih ikan nila yang layak untuk

dipasarkan adalah jika mencapai ukuran 2 – 7 cm. karena ukurannya yang masih kecil, benih ikan nila tersebut hanya perlu waktu pembesaran setelah menetas selama 20 – 40 hari, kemudian dapat dipanen.

Waktu budidaya yang singkat membuat usaha ini dinilai lebih menguntungkan karena belum terlalu banyak memerlukan pakan tambahan yang harganya cukup mahal. Dalam budidaya, pakan diperoleh secara alami berupa mikro plankton yang terdapat pada kolam atau lahan sawah tumpang sari dengan padi (*paddy cum fish*).

Salah satu daerah yang melakukan usaha Pembenihan Ikan Nila di Kabupaten Tasikmalaya adalah Kecamatan Sukaratu. Kecamatan Sukaratu terkenal sebagai kecamatan yang mayoritas masyarakatnya melakukan kegiatan budidaya, budidaya dalam kegiatan pembesaran, budidaya pendederan, juga budidaya pembenihan. Komoditas yang di budidayakan beragam macam yaitu berupa Ikan Mas, Ikan Gurame, Ikan Nila, Ikan Mujair, Udang Galah dan masih banyak lagi komoditas yang dilakukan dalam kegiatan budidaya di Kecamatan Sukaratu. Usaha Pembenihan di Kecamatan Sukaratu rata-rata telah berjalan kurang lebih lima tahun. Produksi benih dalam usaha Ikan Nila sendiri di Kecamatan Sukaratu pada tahun 2016 sebanyak 50.000 ekor dengan harga jual 100 rupiah/ekor dan menghasilkan 500 kg Ikan Nila konsumsi dengan harga jual 15.000/kg (Programa BP3K Kec Sukaratu, 2016).

Kecamatan Sukaratu memiliki kurang lebih 25 unit kelompok usaha pembenihan yang telah terbentuk, dengan beberapa kategori kelompok seperti, kelompok aktif dan produktif, kelompok aktif tidak produktif, kelompok produktif tidak aktif, dan kelompok yang tidak aktif dan tidak produktif (hanya terbentuk di awal saja dan tidak berjalan lagi), aktif dalam artian turut selalu mengikuti acara penyuluhan. Usaha pembenihan ikan nila di Kecamatan Sukaratu sebagian besar masih berupa Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang dikelola dalam skala kecil dengan skala kepemilikan indukan ikan nila rata-rata 1 paket induk yaitu 300 ekor betina dan 100 ekor jantan, dari setiap kelompok budidaya perikanan.

Kelompok pembenihan Ikan yang aktif dan produktif, yaitu Kelompok Himalaya juga merupakan kelompok yang memiliki kolam yang luas dan

menggunakan modal pribadi milik kelompok dan kolam yang luas yang terletak di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Kelompok Himalaya merupakan kelompok pembenihan yang melakukan kegiatan pembenihan Ikan Nila Nirwana (Ras Wanayasa), kelompok Himalaya melakukan kegiatan usaha pembenihan Ikan Nila Nirwana dikarenakan ikan Nila Nirwana mudah dikembangbiakan, waktu pertumbuhan lebih cepat dibandingkan ikan nila sebelumnya, rentan terhadap perubahan lingkungan, memiliki tekstur daging yang pepal dengan kepala yang pendek dan badan yang panjang. Kelompok Himalaya melakukan kurang lebih 20 kali proses produksi yaitu selama satu siklus masa produktifitas indukan kurang lebih 24 bulan (2 tahun sampai indukan apkir), dengan ukuran benih sebesar 2 cm.

Analisis kelayakan usaha sangat penting untuk mengetahui apakah usaha pembenihan Ikan Nila Nirwana mengalami keuntungan dan layak untuk dipertahankan, juga apakah pembenihan Ikan Nila Nirwana mengalami kerugian dan tidak layak untuk dipertahankan, dan apakah seimbang tidak untung dan tidak rugi, analisis kelayakan juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan usaha Pembenihan Ikan Nila Nirwana pada kelompok Himalaya dalam jangka waktu yang panjang.

Kelompok Himalaya bersikeras untuk bisa mencapai target memenuhi permintaan konsumen, salah satu faktor yang menentukannya adalah tersedianya benih yang memenuhi syarat, baik kualitas, kuantitas, maupun kontinuitas. Benih yang tersedia dalam jumlah banyak tetapi kualitasnya rendah hanya akan memberatkan petani pembesar karena hasilnya tidak seimbang dengan kuantitas pakan yang diberikan, sementara benih yang berkualitas bagus tetapi jumlahnya terbatas juga tidak akan meningkatkan produksi usaha pembesaran, karena akan timbul kekurangan benih yang cukup serius. Begitupula ketika ketersediaan benih banyak dan kualitas benih bagus, tanpa adanya sistem penjualan yang baik maka sebuah usahapun tak akan berjalan, karena hanya akan terjadi penumpukan hasil panen tanpa adanya penerimaan dan pendapatan yang didapat oleh karena itu harus adanya sistem penjualan, dengan harapan mencapai volume penjualan tertentu, mendapatkan laba tertentu dan menunjang pertumbuhan sebuah usaha.

Agar transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa antara dua pihak yaitu penjual dan pembeli terjalin dengan baik dan terjadilah usaha yang bersifat berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya Biaya, Penerimaan dan Pendapatan pada kegiatan usaha pembenihan Ikan Nila Nirwana pada Kelompok Himalaya di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana Kelayakan Usaha Pembenihan Nila Nirwana pada Kelompok Himalaya di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana Gambaran Umum Sistem Penjualan yang dilakukan pada kegiatan usaha pembenihan Ikan Nila Nirwana pada Kelompok Himalaya di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besarnya Biaya, Penerimaan, Pendapatan pada kegiatan usaha pembenihan Ikan Nila Nirwana pada Kelompok Himalaya di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
2. Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Nila Nirwana pada Kelompok Himalaya di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
3. Sistem Penjualan yang dilakukan pada kegiatan usaha pembenihan Ikan Nila Nirwana pada Kelompok Himalaya di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Penulis (aspek teori), penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan mengenai perhitungan Biaya, Pendapatan, Penerimaan, R/C Ratio, dan sistem penjualan.

2. Petani pembenih (aspek informasi) diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan dan mengembangkan serta mengambil keputusan alternatif usahatani.
3. Akademisi (aspek informasi), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan literatur untuk melakukan pengembangan atau kajian lebih lanjut mengenai analisis kelayakan usaha dan sistem penjualan.
4. Pemerintah daerah (aspek tahapan), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan, dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan, terutama kaitannya dengan pengembangan agribisnis pembenihan Ikan Nila Nirwana Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.